

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan peralihan antara kanak-kanak ke dewasa. Pada remaja terjadi perkembangan, perubahan biologis, seksual, penambahan berat badan dan tinggi badan (Diananda, 2019). Aspek fisik remaja memiliki ketertarikan terhadap tampilan fisik. Pubertas pada awal perkembangan remaja mengakibatkan adanya perubahan fisik. Periode remaja awal usia 12 tahun sampai 15 tahun merupakan periode perkembangan yang digambarkan secara umum sesuai dengan usia sekolah siswa SMP. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam suatu kelompok (Aulia, 2017).

Interaksi sosial merupakan hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi kedua individu tersebut terdapat adanya hubungan yang timbal balik. Kehidupan sosial juga didukung oleh faktor pendorong yakni adanya interaksi sosial antara dua orang atau lebih secara berkesinambungan dan saling mempengaruhi seperti halnya hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok.

Interaksi sosial individu dapat menyesuaikan dengan yang lain, atau sebaliknya. Penyesuaian disini yaitu individu dapat menyatu dengan keadaan yang ada di sekitarnya, atau sebaliknya individu dapat mengubah lingkungan

sesuai dengan keadaan dalam diri individu, sesuai dengan apa yang diinginkan oleh individu yang bersangkutan (Angeline Xiao, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lyta Legistini tentang Hubungan Antara Konsep Diri dan Interaksi Sosial dengan Penerimaan Diri Siswa di SMA Negeri 10 Malang tahun 2020 didapat Hasil analisis instrumen interaksi sosial menggambarkan interaksi sosial siswa di SMA Negeri 10 Malang secara umum. Interaksi sosial dilihat dari tiga kategori yaitu; tinggi, sedang, dan rendah. Dapat dijelaskan bahwa sangat banyak siswa dengan tingkat interaksi sosial dalam kategori sedang yaitu sebanyak 108 siswa dengan persentase 83,1%, untuk siswa dengan tingkat interaksi sosial rendah yaitu sebanyak 21 siswa dengan persentase 16,2%, untuk siswa dengan tingkat interaksi sosial yang tinggi memiliki jumlah paling sedikit yaitu 1 siswa dengan persentase 0,8%. Hasil kategori diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial yang dimiliki oleh siswa SMA Negeri 10 Malang sebagian besar tergolong dalam kategori sedang (Legistini, 2020).

Citra tubuh merupakan sikap individu mengenai tubuhnya secara sadar maupun tidak sadar. Sikap tersebut berupa persepsi dan perasaan individu mengenai ukuran dan bentuk tubuhnya, fungsi dari penampilannya, serta mengenai potensi tubuh ini kedepannya, saat ini, dan di masa lalu. Citra tubuh yang dimiliki remaja akan berubah kepada perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang terkait yaitu perilaku interaksi sosial, perubahan ini terbentuk akibat citra tubuh yang negatif. Citra tubuh yang negatif timbul dikarenakan komentar dan tanggapan dari teman temannya (Angeline Xiao, 2018).

Citra tubuh positif akan merasa puas terhadap tubuhnya baik itu ukuran tubuh, dan bentuk tubuh pada bagian tertentu ataupun keseluruhan, sedangkan orang dengan citra tubuh negatif tidak puas dengan tubuhnya. Citra tubuh negatif biasanya bertahan dalam jangka waktu yang lama. Sering sekali remaja putri merasa terlalu gemuk ataupun terlalu kurus dari ukuran yang sebenarnya, sehingga mereka ingin mengubah bentuk tubuhnya dengan cara diet ataupun olah raga yang berlebihan demi mencapai postur tubuh yang diinginkan tanpa memperhatikan keamanan dari hal-hal yang mereka lakukan (Bimantara, 2019).

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 16 Desember 2021 melalui wawancara dengan bagian kesiswaaan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 3 Bondowoso didapatkan jumlah sebanyak 202 siswi remaja putri, Hasil wawancara dengan salah satu guru didapatkan interaksi sosial pada remaja putri masih kurang terutama dalam berinteraksi kepada guru dan teman sebayanya, hal ini disebabkan karena remaja putri memandang negatif terhadap bentuk tubuhnya, merasa tidak puas dengan bentuk tubuh yang dimilikinya dan perasaan mengenai karakteristik dirinya. Persepsi citra tubuh yang buruk sering berhubungan dengan perasaan kelebihan berat badan pada remaja putri.

Fenomena dapat ditemukan di SMP Negeri 3 Bondowoso dimana remaja putri dalam proses bersosialisasi akan cenderung menampilkan penampilan fisiknya, penampilan fisik yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dapat menyebabkan ketidakpuasan terhadap bentuk tubuhnya dan

berusaha menampilkan yang terbaik dari dirinya, salah satunya melalui penampilan tubuh yang ideal dengan harapan dapat diterima di lingkungan sosialnya terutama dilingkungan sekolah, agar tercipta interaksi sosial yang baik dengan orang lain dan juga teman sebayanya.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik dalam melakukan penelitian ini untuk melihat hubungan citra tubuh dengan interaksi sosial remaja putri di SMP Negeri 3 Bondowoso. Dengan demikian judul penelitian ini adalah **“Hubungan Citra Tubuh Dengan Interaksi Sosial Remaja Putri Di SMP Negeri 3 Bondowoso”**.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Citra tubuh adalah perilaku seseorang dalam memberikan penilaian terhadap bentuk tubuh yang dimilikinya baik secara positif maupun negatif, dimana bentuk tubuh yang dimilikinya tersebut sesuai dengan penilaian orang lain.

2. Pertanyaan masalah

- a. Bagaimana citra tubuh remaja putri di SMP Negeri 3 Bondowoso?
- b. Bagaimana interaksi sosial remaja putri di SMP Negeri 3 Bondowoso?
- c. Bagaimana hubungan antara citra tubuh dengan interaksi sosial remaja putri di SMP Negeri 3 Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara citra tubuh dengan interaksi sosial remaja putri di SMP Negeri 3 Bondowoso

2. Tujuan Khusus

- A. Mengetahui citra tubuh remaja putri di SMP Negeri 3 Bondowoso.
- B. Mengetahui interaksi sosial remaja putri di SMP Negeri 3 Bondowoso.
- C. Menganalisis Adakah hubungan antara citra tubuh dengan interaksi sosial remaja putri di SMP Negeri 3 Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan citra tubuh dengan interaksi sosial, dan dapat menjadi literatur tambahan dalam ilmu keperawatan.

2. Manfaat praktis

Dapat digunakan untuk mengembangkan wawasan, menambah pengalaman dan memperluas pengetahuan dalam melakukan kegiatan pendidikan.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga ilmu keperawatan penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana informasi dan

masuk terhadap pengetahuan mengenai citra tubuh dan interaksi sosial dan juga keperawatan jiwa khususnya.

4. Manfaat bagi remaja

Penelitian ini dapat menjadi sarana bagi remaja untuk lebih memahami citra tubuhnya dan juga lebih memahami tentang bagaimana cara berinteraksi yang baik dilingkungan sekolah.

